



Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Ips Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V/B UPT SPF SDN Panaikang I Makassar.

Danial¹, Andi Dewi RiangTati² Sarinikmah³

¹ Guru Sekolah Dasar UPT SDN.Panaikang 1 Makassar

Email: danialdani240785@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: andi.dewi.riang@unm.ac.id

³ Guru Sekolah Dasar UPT SD Negeri Kompleks IKIP I

Email: sarinikmahspd@gmail.com

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The learning model used by the teacher greatly affects the achievement of learning objectives. Students have their own uniqueness (character) in various ways. This study aims to describe the application of the Problem Based Learning model in improving student learning outcomes for Class V/B UPT SPF SDN. Panaikang 1 Makassar city. The research subjects were students of class V/B UPT SPF SDN. Panaikang 1 Makassar city, totaling 15 people. The data collection technique was carried out using the final test of learning outcomes in the first cycle and the final test in the second cycle using observation sheets (Journals), questionnaires/student responses, and student reflection questions, then analyzed using quantitative analysis and qualitative analysis. This research is focused on Problem Based Learning on student learning outcomes with data obtained in the first cycle, namely 53% of students who have completed and 47% who have not completed or still need improvement, while in the second cycle 100% data is obtained which has been completed. Based on some of the data obtained, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes for Class V/B UPT SPF SDN. Panaikang 1 Makassar.

Abstrak

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar. Siswa memiliki keunikan (karakter) masing- masing dalam berbagai hal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V/B UPT SPF SDN. Panaikang 1 kota Makassar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V/B UPT SPF SDN. Panaikang 1 kota Makassar yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar akhirsiklus I dan tes akhir siklus II dengan menggunakan

lembar observasi (Jurnal), kuesioner/tanggapan siswa, dan pertanyaan refleksi siswa, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Penelitian ini difokuskan kepada Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa dengan data yang diperoleh pada siklus I yaitu 53 % Siswa yang sudah tuntas dan 47 % yang belum tuntas atau masi perlu perbaikan, sedangkan pada siklus II di peroleh data 100% yang sudah tuntas. Berdasarkan beberapa data yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V/B UPT SPF SDN.Panaikang 1 Makassar

Kata kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), kualitatif dan kuantitatif serta kemampuan memecahkan masalah pada Muatan IPS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha keluarga, masyarakat, dan tentunya upaya pemerintah untuk menjawab tantangan globalisasi melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan pelatihan, pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di luar sekolah. Semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mencapai kemajuan bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan proses kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. (Kurniawan & Wuryandani, 2017; Silahuddin, 2015). Guru dan siswa berada pada posisi dan peran yang berbeda, namun saling mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki tiga fungsi utama, yaitu perencana, pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan evaluator (penilai). Gage dan Berliner (Kirom, 2017; Suyono dan Hariyanto, 2011).

Sebagai perencana, guru hendaknya memilih cara pembelajaran untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru sebagai pelaksana dan pengelola harus melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru berperan sebagai evaluator, yaitu guru melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Siswa adalah anak yang memiliki sifat-sifat yang belum matang dan mengembangkan sifat-sifat dasar manusia. Siswa merupakan elemen manusia yang penting dalam kegiatan interaktif pendidikan. Di kalangan siswa, belajar merupakan pokok dari semua kegiatan pendidikan yang berlangsung. Setiap kelas yang diajarkan di sekolah dasar memiliki tujuan tersendiri untuk mempersiapkan siswa memasuki masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Hamid Hasan, dkk (2009:1) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN Panaiakang I, proses KBM sering berpusat pada guru, dan siswa tidak berperan aktif. Hasil belajar kelas V masih sangat rendah yaitu bisa lebih rendah dari (kriteria ketuntasan minimal) KKM yaitu dibawah 70. Permasalahan selanjutnya adalah rata-rata guru tidak menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa berbicara sendiri saat menjelaskan materi, dan kurang memperhatikan guru khususnya saat pembelajaran IPS untuk mengarahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, pada saat membagi kelompok diskusi, masih ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelompoknya, dan sering merasa malu dan tidak percaya diri saat mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.

Adanya berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk kemandirian belajarnya adalah Model *Problem Based Learning* yang disebut juga Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Barrows & Keelson (Amir, 2009) menyatakan *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Model *Problem Based Learning* (*PBL*) disebut juga model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Bar dan Tagg (Murfiah, 2017) menyatakan bahwa PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma Pembelajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya bukan pada Pembelajaran guru, melainkan pada pembelajaran siswa. Menurut Model PBL menurut Cazzola

(Fitriyono, 2015) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada konstruktivisme siswa dengan berdasarkan analisis, resolusi dan diskusi tentang masalah yang diberikan.

Sebagai model pembelajaran problem based learning disamping memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Wina Sanjaya (2006: 218) menyatakan keunggulan problem based learning adalah : 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V UPT SPF SDN PANAIKANG I tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri atas 15 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif . Pendekatan kualitatif merupakan pengumpulan data menggunakan kata-kata atau kalimat sedangkan kuantitatif menggunakan angka - angka. Sehingga yang menjadi tujuan pendekatan kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric dibalik keadaan lapangan yang diperoleh secara mendalam, rinci dan tuntas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Siswa kelas VSD. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data-data empiris yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan Teks siklus sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dariempat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus. Hasil penelitian berupa data observasi pengamatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung di siklus I dan siklus II .

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil analisis data sesuai dengan data yang

diperoleh di lapangan dengan hasil kuantitatif. Data ini didapatkan dari hasil Tes yang dilakukan dari berbagai penilaian, yaitu penilaian diskusi., LKPD yang dikerjakan dan tes siklus I. Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang terdiri dari 2 siklus kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut : siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal salam, berdoa, melakukannya jawab tentang cerita fiksi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi. Setelah kegiatan awal dilakukan, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu melaksanakan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terdiri dari 5 sintaks atau tahapan kegiatan yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah dan evaluasi proses penyelesaian masalah. Pada kegiatan inti ini, siswa dibagi kedalam 5 kelompok. Dalam kelompok tersebut mereka akan mengerjakan LKPD kelompok dan LKPD individu. Setelah itu siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir siklus 1 siswa diberikan LKPD dan post test siklus 1. Pada siklus I, selain mengamati hasil belajar teks siklus, aktivitas belajar siswa juga diamati melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai tes evaluasi peserta didik siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 – 69	7 orang	47 %
2	70 - 79	5 orang	33 %
3	80 – 89	3 orang	20 %
4	90 – 100	0 orang	0 %
Ketuntasan klasikal			53 %

Berdasarkan tabel 1, pada siklus I, beberapa siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari 15 siswa, 7 diantaranya atau 47 % siswa masih di bawah KKM dan hanya 8 siswa atau 53 % siswa yang mencapai KKM. Hasil pada siklus I menunjukkan target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Selain hasil belajar siswa, aktivitas belajar juga diamati pada

penelitian ini.

Tabel 2 . Aktivitas belajar siswa pada siklus I

NO	Aspek yang diamati	Sangat Baik Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Perhatian siswa saat mengamati video		√		
2	Minat peserta didik dalam menerima pelajaran		√		
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya			√	
4	Partispasi dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan		√		

Pada tabel 2, diketahui bahwa dari 4 aspek yang di amati terdapat 2 aspek (50%) yaitu perhatian siswa saat video tayangan slide materi ditayangkan serta partisipasidan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan kriteria baik, 2 aspek yangdiamati (50%) yaitu, keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan partisipasi dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan memperoleh kriteria cukup. Data ini merupakan bukti bahwa sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan penggunaan model pembelajaran secara berkelompok karena masih ada siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya dan masih ada juga iswa yang tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya..

Pada siklus II nilai hasil Teks siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini

Tabel 3 . Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Teks siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 – 69	0 orang	0 %
2	70 - 79	3 orang	20 %
3	80 – 89	7 orang	47 %
4	90 – 100	5 orang	33 %
Ketuntasan klasikal			100 %

Berdasarkan hasil tes siklus II, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah 100% mendapat nilai diatas KKM. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V

/B UPT SPF SDN.Panaikang I Makassar memperoleh nilai tuntas pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tabel 4 . Aktivitas belajar siswa pada siklus II

NO	Aspek yang diamati	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Perhatian siswa saat video di tayang kan	√			
2	Minat peserta didik dalam menerima pelajaran	√			
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya		√		
4	Partispasi dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan		√		

Pada tabel 4 diatas, diketahui bahwa dari 4 aspek yang di amati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas belajar pada siklus I. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ternyata berhasil karena meningkatnya Hasil belajar Teks siklus , yaitu dari 53% siswa pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Pada bagianawal pertemuan siklus II, siswa mulai

dapat memahami penerapan model pembelajaran, menyimak video yang ditayangkan, berdiskusi dengan kelompok dan bagaimana cara mempresentasikan hasil diskusi. Siswa juga mulai aktif dalam berdiskusi dan mampu bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan. Pada siklus kedua siswa mulai beradaptasi pada model pembelajaran yang digunakan dengan memperhatikan dengan seksama bagaimana model pembelajaran ini diterapkan. Sehingga siswa bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah berhasil dalam meningkatkan Hasil belajar siswa kelas VB SDN. Panaikang 1

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN. Panaikang I Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui LKPD dan hasil evaluasi yang diberikan saat pembelajaran serta aktivitas belajar siswa.

Nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II secara klasikal meningkat. Pencapaian nilai hasil belajar peserta didik melalui model *Pembelajaran Based Learning (PBL)* dianggap tuntas secara klasikal karena pada siklus I sebanyak 7 orang siswa yang belum mencapai KKM, ternyata pada Siklus II semua siswa memperoleh nilai 70 ke atas dan telah mencapai diatas nilai KKM, persentase ketuntasan yang diperoleh yaitu dari 53% siswa pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan dinyatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN. Panaikang I Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik diharapkan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya agar kualitas belajarnya semakin meningkat.
- b. Peserta didik hendaknya memiliki motivasi, percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga hasil belajar dapat meningkat.

- c. Guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik di kelas UPT SPF SDN PANAIKANG I
- d. Guru dapat menggunakan Jurnal Belajar untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran ditinjau dari pendapat peserta didik. Jurnal Belajar dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. (2008). *Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kirom, A. (2017). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 69–80.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). *Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 14(1), 10– 22
- Fitriyono Yuli. 2015. *Model PBL dengan Pendekatan PMRI Berpenilaian serupa PISA untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 4 (1), 57.
- Murfiah U. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*.
Bandung : Refika Aditama
- Sanjaya W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta : Kencana

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/viewFile/11997/7707>